BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Semua orang pasti pernah merasakan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan seseorang mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga kemampuannya berkembang.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang sudah disebutkan, pendidikan harus dilakukan atau dilaksanakan dengan sadar, dengan begitu potensi yang ada dalam diri seseorang akan terus berkembang.

Belajar adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Terpenting dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan. Kegiatan di sekolah

1

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content, diakses pada 30 Oktober 2019 pada pukul 12:22 WIB.

setiap harinya adalah belajar dan mengajar. Pada proses belajar inilah yang menjadi satu titik terpenting dalam pembelajaran, karena tujuan pendidikan akan tercapai jika proses belajar berjalan dengan lancar. Proses belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penyampaian bahan pembelajaran yang disampaikan guru juga harus memperhatikan metode yang tepat. Sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal, efektif dan efisien melalui peran aktif seorang guru. Rusman berpendapat bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana menarik efektif menyenangkan, dan untuk siswa kemampuannya.² memperoleh Sehingga mengeksplorasi dan mempunyai kewajiban menciptakan kondisi nyaman dalam pembelajaran dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif jika seorang guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah cara yang digunakan guru di dalam mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³ Metode pembelajaran yang digunakan guru, diharapkan mampu membuat siswa tertarik untuk belajar sehingga mempunyai hasil belajar yang baik dan kreativitas siswa terasah. Salah satu

³ Nenuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 43.

 $^{^2}$ Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 19.

metode yang mengasah kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah metode *mind mapping*.

Menurut Windura metode *mind mapping* merupakan metode yang dapat memaksimalkan kerja otak kita, yaitu otak kiri dan kanan. Otak kiri bekerja menggunakan kata, angka, analisa, logika, urutan dan hitungan. Sedangkan otak kanan belajar menggunakan gambar, warna, irama, dimensi, imajinasi dan melamun.⁴ Dengan menggunakan metode ini siswa dapat belajar sesuai alur berpikirnya sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan cenderung berpikir kreatif. Dengan begitu siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh. Dari pengertian tersebut mengartikan bahwa pendidikan agama Islam adalah ajaran penting yang harus di tempuh setiap siswa beragama Islam. Karena didalamnya memuat ajaran-ajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya arahan dan bimbingan, siswa akan dapat salah pemahaman dan salah dalam penerapan dikehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam

⁴ Sutanto Windura, *MIND MAP: langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), 5.

⁵ Nasron, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: IPB Press, 2014), 1.

keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT.⁶ Siswa diharapkan dapat memenuhi tujuan pendidikan agama Islam, sehingga dalam kehidupan seharihari dapat menjadi manusia yang berguna dan berakhlakul karimah. Dengan demikian dapat menjadi contoh yang baik dalam lingkungannya.

Kreativitas dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu kemampuan dalam mencipta dan daya cipta. Kreativitas dimasa sekarang ini merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena pintar saja tidak cukup. Mengapa demikian? Karena dewasa ini banyak orang pintar akan tetapi sedikit orang yang mampu berpikir kreatif atau mempunyai kreativitas. Dengan memiliki kreativitas seseorang akan menciptakan sesuatu yang berbeda dari lainnya, dengan begitu akan ada daya tarik tersendiri dari sesuatu yang diciptakan tersebut.

Terkait dengan pembelajaran, prestasi merupakan nilai yang menunjukkan kualitas keberhasilan dan sudah tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan diri yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai kreativitas yang tinggi, sedangkan yang mempunyai kreativitas rendah akan terhambat dalam kegiatan

⁶ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015),

-

<sup>10.

&</sup>lt;sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (https://kbbi.web.id/metode, diakses 04 November 2019 jam 15:12 WIB.

pembelajaran.⁸ Jadi, secara teoritis kreativitas akan berhubungan dengan prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa.

Setiap pekerjaan jika dilakukan dengan kreativitas akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur. Banyak siswa yang belajar akan tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu alasannya adalah kurangnya semangat dan kreativitas. Maka dari itu semangat dalam menciptakan kekreativitasan diri harus ditingkatkan. Dengan kreativitas, seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Sehingga dengan adanya kreativitas dapat menunjang keberhasilan belajar khususnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Srengat, siswa cenderung menganggap mudah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dalam kehidupan sehari-hari telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sehingga siswa tidak konsentrasi penuh saat pembelajaran PAI berlangsung. Ditambah dengan guru yang hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran. Siswa yang sudah tidak konsentrasi penuh akan jadi tambah bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Meskipun dalam kehidupan sehari-hari siswa yang beragama Islam telah melakukan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PAI seharusnya siswa tidak mengganggap mudah pelajaran tersebut. Karena belum tentu apa yang sudah mereka lakukan itu sudah benar dan sesuai

_

⁸ Dwi Purnamiati, Lasmawan dan Arnyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD No.3 Benoa Kabupaten Badung", e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Vol.7 No.1 Tahun 2017.

dengan ajaran agama Islam. Selain itu, guru juga jangan hanya menggunakan metode ceramah saja. Karena ditakutkan siswa akan tambah bosan akibat metode yang diterapkan monoton. Dengan begitu siswa tidak belajar secara efektif dan nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar yang menurun.

Selain hasil belajar yang menurun, kreativitas siswa juga akan sulit digali. Hal ini dikarenakan siswa sudah cenderung bosan terhadap pelajaran kemudian akan timbul rasa malas dalam belajar. Seiring berjalannya waktu, kreativitas siswa akan tidak terasah dan ini akan menghambat kegiatan pembelajaran. Sumber daya manusia yang tercipta nantinya juga tidak bisa seperti yang diinginkan, bisa jadi kualitasnya rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, maka perlu diadakan penelitian yang memfokuskan pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Agar siswa tidak menganggap mudah pelajaran PAI. Salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya, menghargai orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan mengenai salah satu metode pembelajaran yang tepat dan efisien serta ada tantangannya adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan atau menyeimbangkan proses belajar dengan cara kerja otak kiri dan kanan. *Mind mapping* juga dapat melatih kreativitas siswa dengan memadukan warna dan menggambar sesuai keinginan hatinya yang nantinya akan mudah diterima oleh otaknya. Sehingga memori tentang pelajaran yang telah dipelajari akan mudah diingat. Selain itu dengan metode *mind mapping*

pembelajaran akan lebih menyenangkan dan interaksi siswa satu dengan siswa lainnya akan terjalin harmonis.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1. Rendahnya kreativitas siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam mungkin berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Terkait dengan ini muncul pertanyaan apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
- 2. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam mungkin berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Terkait dengan ini muncul pertanyaan apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
- 3. Rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam mungkin berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Terkait dengan ini muncul pertanyaan apakah ada

pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?

Agar penelitian dapat terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi yaitu peneliti hanya meneliti tentang metode pembelejaran *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

C. Rumusan Masalah

- 1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
- 2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
- 3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?

D. Tujuan Penelitian

 Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

- Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
- 3. Untuk menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang karakter guru yang sangat efektif dan mampu memberikan teladan terpuji. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep seorang guru terutama tentang metode pembelajaran *mind mapping* bagi guru, serta untuk mengambangkan keilmuan pengetahuan dibidang pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan agama Islam, dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran *mind mapping*, serta menjadi masukan dalam mengajar guna meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam serta mampu mengembangkan ke dalam fokus lain untuk memperkaya atau menambah temuan penelitian lain.

c. Bagi siswa, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru memungkinkan bertambahnya keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul ini perlu adanya definisi masalah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Mind Mapping

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. 10

10 Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 13.

 $^{^9}$ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 105.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

2. Definisi Operasional

a. Mind Mapping

Mind mapping termasuk cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. Dengan mind mapping otak akan dibantu untuk berpikir kreatif dan terdorong untuk memunculkan ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar dan mengorganisasikan materi yang dipelajari.

b. Kreativitas

Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. Kreativitas mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, sehingga akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

¹² Darvanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 2.

-

¹¹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dan jika dalam pembelajaran hasil belajar ditunjukkan berupa skor atau nilai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan penelitian ini. Adapun urutan dalam proposal ini sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- 2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari: metode pembelajaran, *mind mapping*, kreativitas, hasil belajar, hubungan *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.
- 3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, hipotesis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- 4. BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, uji instrumen dan rekapitulasi hasil penelitian.
- 5. BAB V Pembahasan, terdiri dari: pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, pengaruh metode

pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, dan pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

6. BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran. Serta pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.